

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas Perkembangan yang harus dilalui remaja adalah tahapan perkembangan karir. Pada tahap ini, Pada umumnya peserta didik sudah memasuki jenjang pendidikan SMA dengan usia 16-18 tahun yang masih termasuk kedalam remaja. (Musdalifah, 2007). menurut Super (Kelpel, 1990), perkembangan karir merupakan kemampuan individu bertingkah laku untuk mampu memikirkan dan menyadari akan tugas perkembangan dalam memilih karir, dapat membuat keputusan secara umum bagi hidupnya dan bersiap untuk menjalankan tugas-tugas perencanaan karir. Hurlock (1975) peserta didik pada tahap ini akan menjalani periode penting dalam rentan perkembangan individu dan ditahap periode ini remaja akan dihadapkan dengan berbagai pilihan penting dalam hidupnya, seperti membuat pilihan mengenai dunia kerja atau memilih melanjutkan studi sesuai dengan bakat dan minatnya. Siswa SMA berada pada tahap eksplorasi direntan usia 14-24 tahun menurut Super dalam Osipow (1983) ditandai dengan kegiatan atau aktivitas menyatukan berbagai informasi yang diperoleh dan merumuskan ide-ide tentang pekerjaan yang sesuai untuk dirinya (*crystallizing*). Yang mempersempit

arah karir umum menjadi satu kearah tertentu dan mengambil yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan tersebut (*specifying*).

Menurut super (2011) Individu dengan umur 15-24 tahun ditandai dengan kegiatan atau aktivitas menyatukan berbagai informasi yang diperoleh dan merumuskan ide-ide tentang pekerjaan yang sesuai untuk dirinya (*crystallizing*). Yang mempersempit arah karir umum menjadi satu kearah tertentu dan mengambil yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan tersebut (*specifying*).

Menurut Super (2011) individu dengan umur 15-24 tahun masuk kedalam fase kedua, yaitu fase eksplorasi (*exploration*) dimana pada tahap ini individu mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan tetapi belum mampu untuk mengambil keputusan yang mengikat. Pada tahap ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan serta jenis pekerjaan yang sesuai untuk dirinya sendiri. Sehingga seorang remaja juga mampu membuat rencana karir untuk dirinya sendiri secara matang sehingga mereka siap menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa perkembangan karirnya.

Pada usia 15-18 tahun secara garis besar remaja berada dalam tahap tugas perkembangan untuk meninjau kemampuan dirinya untuk situasi yang akan dihadapinya (Prameswari, 2013). Menurut Creed et.al (Bardick, Bernes, Magnusson, & Witko, 2006), pada tahap ini perkembangan karir ini merupakan salah satu tahapan untuk mencari

informasi karir yang diminatinya dan memulai untuk membuat keputusan karir nya. Pada tahap tersebut peserta didik mulai dihadapkan dengan pengambilan keputusan karir yang ditandai dengan pengumpulan informasi dan direalisasikan berdasarkan ide, perasaan dan juga pengalaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Bardick, et.al (2006) mengatakan bahwa sebanyak 59,1% menyatakan bahwa peserta didik dalam jenjang SMP lebih banyak mengikuti kemauan orang tua nya dalam perencanaan keputusan karir mereka daripada membuat keputusan karir sendiri. Dengan ini dapat terlihat bahwa peserta didik belum dapat merencanakan keputusan karir mereka dan lebih banyak menyerahkan pilihannya kepada orang tua.

Banyaknya peserta didik yang masih menyerahkan keputusan mengenai permasalahan karir mereka kepada orangtua, Melalui Layanan perencana karir yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling kepada peserta didik lewat layanan perencana individual, peserta didik akan terbantu dalam menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan mengenai karir yang akan dia hadapi. Perencana individual itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan untuk peserta didik agar dapat mampu merumuskan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya. Tujuan layanan perencana individual kepada peserta didik agar peserta

didik memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya. Lalu dapat merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya baik dalam segi aspek pribadi, sosial belajar maupun karir, dan dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan dan rencana yang telah dirumuskan. Dalam layanan perencanaan individual ini difokuskan kepada perencanaan karir, yaitu guru BK dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk dapat membantu perencanaan karir peserta didik.

Konsep karir adalah konsep yang netral, oleh sebab itu terdapat karir yang baik dan terdapat pula karir yang buruk. Ada perjalanan karir yang lambat, ada pula yang cepat. Tetapi, tentu saja semua orang mendambakan memiliki karir yang baik dan bila mungkin bergulir dengan cepat. Karir dapat diletakkan dalam konteks organisasi secara formal, tetapi karir dapat pula diletakkan dalam konteks yang lebih longgar dan tidak formal. Dalam kaitan arti yang terakhir ini, kita biasa mengatakan, misalnya, “karir si A sebagai pelukis cukup baik” dan si B mengakhiri karirnya di bidang politik secara baik”, dan sebagainya (Khulisul, 2012).

Sementara menurut Kholisul Manajemen karir dapat diartikan sebagai proses pengelolaan karir pegawai yang meliputi tahapan kegiatan perencanaan karir, pengembangan dan konseling karir, serta pengambilan keputusan karir. Manajemen karir melibatkan semua pihak

termasuk siswa yang bersangkutan dengan unit tempat si siswa bersekolah dengan guru BK dan orang tua dari si siswa tersebut. Oleh karena itu manajemen karir mencakup area kegiatan yang sangat luas. Sedangkan Perencanaan karir adalah perencanaan yang dilakukan baik oleh individu, siswa maupun oleh orang tua berkenaan dengan karir siswa, terutama mengenai persiapan yang harus dipenuhi seorang pegawai untuk mencapai tujuan karir tertentu. Yang perlu digaris bawahi, perencanaan karir siswa harus dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu siswa yang bersangkutan dan orang tua mereka. Jika tidak, maka perencanaan karir pegawai tidak akan menghasilkan rencana yang baik dan realistis.

Pengembangan karir adalah proses mengidentifikasi potensi karir siswa, dan materi serta menerapkan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan potensi tersebut. Secara umum, proses pengembangan karir dimulai dengan mengevaluasi prestasi dan minat dari siswa. Dari hasil penelitian tersebut kita mendapatkan masukan yang menggambarkan profil kemampuan siswa (baik potensinya maupun prestasi aktualnya). Dari masukan inilah kita mengidentifikasi berbagai metode untuk mengembangkan potensi yang bersangkutan.

Sejauh ini pengembangan karir yang di berikan di SMA sederajat belum begitu memberikan arahan dan penanaman pemahaman tentang bidang kelompok militer, dikarenakan para siswanya belum bisa

memahami tentang kemiliteran itu sendiri seperti apa dan media pemberian pemahamannya pun belum cukup memenuhi.

Profesi sebagai seorang prajurit TNI adalah suatu pilihan, tugas suci, kebanggaan dan suatu kehormatan, karena sebagai penjaga kedaulatan Bangsa Indonesia. Setiap prajurit TNI senantiasa siap sedia mengorbankan jiwa dan raga untuk Bangsa dan Negara dan senantiasa di landasi dengan ikhlas dan rela berkorban, tidak kenal menyerah mengutamakan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi dan golongan. Kehormatan itu akan tetap terpelihara dengan baik apabila disertai keinginan untuk berbuat yang terbaik.

Menjadi seorang Tentara yang profesional adalah tentara yang berprofesi sebagai alat pertahanan Negara, bukan alat politik dan bukan alat kekuasaan, fungsi dan tugas tentara hanya lah berfokus pada soal-soal pertahanan Negara. Menjadi tentara profesional bukan berarti menjadi tentara bayaran atau sebagai *becking* di luar formasi ketentaraan dengan dalih jual jasa *security* itu sama saja penghianatan kepada negara sudah digaji oleh negara tapi malah jadi *becking* diluar kepentingan negara. Menjadi profesional berarti bangga, cinta hormat akan profesinya. Dengan demikian maka ia akan selalu berupaya meraih kesuksesan dalam bertugas (Susetyo, 2008).

Dalam melaksanakan tugasnya TNI memiliki jati diri sebagai tentara rakyat, yaitu tentara yang berasalnya dari warga negara Indonesia yang

dalam berjuang menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tak kenal menyerah dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai Tentara Nasional TNI lahir pertama-tama sebagai pejuang dan kemudian sebagai prajurit, TNI berasal dari rakyat dan selalu manunggal dengan rakyat. TNI bertekad untuk hidup dan mati demi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai tentara profesional TNI selalu terlatih, terdidik tanggap tanggon trengginas dan siap dibutuhkan setiap saat apabila negara membutuhkan. Profesionalisme TNI dibangun dengan mengutamakan ketrampilan dan keahlian perorangan dalam olah keprajuritan serta pengembangan wawasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu para calon prajurit TNI haruslah memiliki tingkat intelektual yang mempuni, karena mereka diwajibkan untuk membawa nama baik dari TNI itu sendiri. Adapun rasio dari jumlah calon anggota yang mendarat ialah 16 ribu lebih. Berikut ini adalah kuota penerimaan TNI:

1. Taruna Akademi TNI

- a) TNI-AD : 280 orang
- b) TNI-AL : 90 orang
- c) TNI-AU : 105 orang

2. Taruni Akademi TNI

- a) TNI-AD : 16 orang
- b) TNI-AL : 10 orang
- c) TNI-AU : 10 orang

3. Perwira Prajurit Karier TNI reguler pria

- a) TNI-AD : 60 orang
- b) TNI-AL : 34 orang
- c) TNI-AU : 55 orang

4. Perwira Prajurit Karier TNI reguler wanita

- a) TNI-AD : 15 orang
- b) TNI-AL : 6 orang
- c) TNI-AU : – orang

5. Perwira Prajurit Karier TNI (khusus tenaga kesehatan) pria

- a) TNI-AD : 90 orang
- b) TNI-AL : 17 orang
- c) TNI-AU : 30 orang

6. Perwira Prajurit Karier TNI (khusus tenaga kesehatan) wanita

- a) TNI-AD : 10 orang
- b) TNI-AL : 3 orang
- c) TNI-AU : – orang

7. Bintara PK TNI Pria

- a) TNI-AD : 9.500 orang
- b) TNI-AL : 1.400 orang
- c) TNI-AU : 1.000 orang

8. Bintara PK TNI wanita

- a) TNI-AD : 2.875 orang
- b) TNI-AL : 680 orang
- c) TNI-AU : 420 orang

Dengan adanya rasio penerimaan calon prajurit yang terbilang sangat jauh ini, diharapkan para individu yang memang berniat untuk menjadi prajurit TNI dapat memiliki daya saing yang baik. Selain itu para calon prajurit harus dapat memiliki persiapan yang sudah matang jika ingin terpilih menjadi seorang Tentara yang professional. Dengan demikian tugas maupun pemahaman-pemahaman yang penting mengenai keTentaraan itu sendiri harus diketahui oleh para calon prajurit TNI tersebut.

Menurut salah satu prajurit TNI AD yang sudah diwawancarai, ternyata ia mengakui sebelum ia mendaftar menjadi calon anggota TNI ia masih belum begitu paham akan adanya pemahaman tentang pembagian tugas dan pengetahuan yang ia tahu berupa pengetahuan-pengetahuan kecil dari tugas TNI itu sendiri, dan ia pun pada awalnya mengetahui tugas dari seorang Tentara ialah mengamankan keutuhan NKRI saja dari musuh maupun Negara lain yang mengancam kesatuan Negara.

Menurut guru BK SMAN 1 SETU Kab. Bekasi yang sudah diwawancarai, ternyata media yang sering digunakan untuk memberikan materi jenjang karir masih berupa powerpoint dan video yang menurut beliau pun masih biasa saja, setelah ditanyakan mengenai media buku ensiklopedia beliau pun hanya menjawab tidak pernah karena memang hanya sebatas pemberian media seperti powerpiont dan video saja hanya beberapa kali pihak sekolah mengadakan kegiatan untuk study tour ke

universitas negeri yang berada di Jawa Barat. Untuk peminatan tentang karir, guru BK tidak banyak melakukan pemberian layanan karir tentang kelompok pekerjaan peternakan, perikanan, dan kelautan, seni dan hukum. Hanya sebagian siswa saja yang menanyakan tentang kemiliteran, polisi, dan aparat penegak hukum.

Sesuai dengan angket yang sebelumnya di berikan kepada siswa sebanyak 313 orang siswa (satu angkatan kelas 12 saja) pada 12 Februari 2019 lalu didapatkan sebanyak 120 angket saja, dan hanya terdapat 20 orang siswa (6,38%) saja yang cenderung memilih kelimitiran, dan 33 orang siswa (10, 54%) memilih pada bidang teknik, 42 orang (13,41%) lebih memilih sebagai pendidik, dan terakhir sebanyak 25 orang siswa (7,98%) yang memilih profesi keolahragaan. Sedangkan sisanya sebanyak 193 orang siswa (61,6%) lagi didapatkan belum bisa menentukan kelompok profesi karir bidang tertentu. Di dalam beberapa kali kehadiran peneliti ke sekolah tersebut, peneliti sempat menanyakan kepada beberapa siswa dalam angketnya mengenai buku ensiklopedia. Dan hanya ada 32 orang siswa saja yang mengetahui tentang ensiklopedia. Ada sekitar 9 orang siswa yang pernah membaca buku ensiklopedia dan 23 orang lainnya hanya sekedar mengetahui atau hanya tanpa pernah melihat fisik dari buku ensiklopedia apalagi membacanya.

Oleh karena itu penulis berpendapat, dengan adanya suatu produk baru atau media yang mempuni dalam memberikan informasi berupa tulisan serta penggambaran atau buku ensiklopedia dari militer akan berdampak kepada bertambahnya pemahaman serta pemahaman yang cukup untuk sebagai bekal bagi para calon prajurit TNI, agar mereka lebih menjadi percaya diri dalam menggapai cita-citanya tersebut. Serta bagi guru BK sekolah produk atau media ini dapat dijadikan alat untuk pembelajaran bagi peserta didik yang belum tahu tentang kemiliteran ini, agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih kongkreet bukan hanya berupa pengetahuan yang masih jauh pada pemahaman serta tugas dari TNI itu sendiri. Menurut guru BK di SMAN 1 Setu Kab. Bekasi diharapkan dengan adanya sumber media dalam pemberian layanan khususnya karir berupa buku ensiklopedia ini akan memudahkan bagi para pengajar maupun bagi murid itu sendiri dalam memahami berbagai informasi tambahan untuk karir khususnya pada bidang militer ini. Juga dengan adanya media penunjang dalam memberikan informasi karir tersebut masih kurang memadai dan kurang bervariasi karena guru BK hanya menggunakan buku cetak dan media *powerpoint* sebagai media dalam memberikan layanan di sekolah yang lebih bervariasi lagi. Sehingga peneliti akan membuakan media penunjang tersebut berupa ensiklopedia yang menarik untuk dibaca dan mudah untuk dipahami siswa atau bagi para pembacanya.

B. Identifikasi Masalah

Menyadari akan pentingnya pengembangan pemahaman diri tentang pekerjaan militer dengan menggunakan media berupa buku ensiklopedia , maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana ranah pengembangan guru dalam memotivasi, memelihara, dan meningkatkan kompetensi pemahaman siswa dalam memberikan pemahaman tentang kemiliteran ?
2. Terbatasnya media pembelajaran menggunakan ensiklopedia akan berdampak yang sangat signifikan jika dilihat dari hasil yang akan didapatkan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada “Pengembangan buku ensiklopedia kelompok pekerjaan militer”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “seperti apakah Pengembangan buku ensiklopedia kelompok pekerjaan militer?”.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini diharapkan produk yang dihasilkan yaitu berupa buku ensiklopedia kelompok pekerjaan militer untuk peserta didik kelas XII di SMA Negeri wilayah Jakarta Timur dapat bermanfaat dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya untuk menunjang pencapaian perkembangan karir peserta didik.

Adapun manfaat lainnya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai sumbangan ilmiah dalam pengembangan pendidikan, khususnya sebagai rujukan bagi guru BK atau calon guru BK yang akan mengembangkan buku ensiklopedia kelompok pekerjaan militer untuk peserta didik sehingga kelak akan tercipta buku ensiklopedia kelompok pekerjaan militer yang lebih efektif lagi sesuai dengan fenomena dan perkembangan zaman.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman oleh guru BK disekolah dalam memberikan layanan karir kepada peserta didik agar dapat mengetahui pemahaman mendalam bagi siswa/nya

untuk melanjutkan jenjang karir pada bidang militer sebagai dan untuk penunjang melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam pencapaian karir.

b) Bagi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya/mahasiswa jurusan BK yang akan melakukan penelitian pengembangan buku ensiklopedia sebagai alternative referensi.

Merupakan pengalaman yang penting bisa mengetahui berbagai media pembelajaran yang baru untuk memberikan manfaat kepada peserta didik. Terutama media yang satu ini yaitu pengembangan buku ensiklopedia yang akan dikembangkan sebagai salah satu media baru untuk pembelajaran bagi peserta didik terutama dalam pemberian layanan karir. Serta demi memberikan pemahaman dan meningkatkan daya baca bagi peserta didik untuk lebih mudah meahami jenjang karirnya melalui buku ensiklopedia ini.